

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, pendidikan bagi manusia adalah proses menemukan, menjadikan, dan memperkembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian. Dalam dunia pendidikan formal tidak lepas dari proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Pokok dari proses pendidikan adalah siswa yang belajar.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini cenderung memberikan batasan bahwa belajar itu terjadi hanya dalam sebuah ruangan yang dinamakan dengan kelas yang di dalamnya terdapat seorang guru dan buku-buku sebagai sumber utama dalam belajar. Masih banyak orang beranggapan bahwa tanpa adanya guru dan buku maka pembelajaran tidak akan berhasil. Padahal kegiatan belajar di dalam kelas pada dasarnya adalah proses belajar mengajar dalam lingkungan yang sempit, dengan segala keterbatasannya maka pembelajaran di dalam kelas akan cenderung lebih membatasi pola pikir dan pandangan anak mengenai pemahaman tentang pengetahuannya. Terpenting dalam pembelajaran yaitu bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahamannya sendiri tanpa harus selalu bertumpu pada guru dan buku saja, karena dengan memperoleh sendiri melalui pengalaman, konsep-konsep yang diperolehnya akan lebih tertanam kuat pada diri siswa. Membawa siswa ke dunia nyata akan membangkitkan minat, semangat, dan

perhatian yang lebih dibanding hanya mendengarkan guru bercerita dan membaca buku.

Sekolah sebagai pusat kegiatan proses belajar mengajar terjadi, tentu saja melibatkan guru, peserta didik, metode, sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Aspek-aspek eksternal maupun internal dari lingkungan sekolah sangat berperan langsung pada rendahnya kualitas proses pembelajaran. Untuk mewujudkan peningkatan tersebut perlu adanya kerjasama dari semua pihak. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, oleh karena itu dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengelola suatu pembelajaran, jika guru mampu mengelola, mengatur, serta merencanakan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara terarah sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, dan kreativitas siswa dalam belajar.

Sesuai hasil observasi dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Kabila, bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya materi gerak tumbuhan masih termasuk materi yang belum tuntas. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada materi gerak tumbuhan tahun 2010/2011 yakni sebanyak 33,33% peserta didik mencapai batas tuntas dengan KKM 70 sedangkan tahun

2011/2012 yakni sebanyak 29,03% peserta didik mencapai batas tuntas dengan KKM 70. Untuk kriteria keberhasilan proses belajar mengajar yakni apabila penilaian LKS, diskusi, lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik telah mencapai kriteria 85% (Setiawati, 2001: 345). Sedangkan untuk tindakan yang dilakukan dinyatakan telah berhasil apabila sebanyak 85% peserta didik yang dikenai tindakan telah mencapai nilai sesuai KKM yakni 70. Kemudian untuk penyebab menurunnya hasil belajar peserta didik pada materi gerak tumbuhan dari tahun ke tahun yaitu kemampuan siswa setiap tahunnya berbeda-beda, pengaruh lingkungan luar serta penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan mengalami penurunan.

Selain itu juga salah satu masalah yang belum terpecahkan adalah kurangnya pengembangan metode pembelajaran dimana metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran biologi belum sesuai dengan materi yang diajarkan karena dalam menjelaskan materi gerak tumbuhan ini, guru hanya menjelaskan konsep tanpa melakukan pengamatan langsung yang melibatkan siswa agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian maka peran guru sebagai fasilitator belum nampak dan hal ini bisa berdampak pada siswa karena proses pembelajaran menjadi tidak bermakna yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai akhir mereka.

Menyadari hal tersebut maka perlu adanya perubahan system pembelajaran yang terjadi dalam kelas, yaitu pengelolaan kelas, strategi mengajar, metode pembelajaran, serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran

agar siswa lebih tertarik. Siswa lebih diarahkan pada bekerja dan berpikir mandiri, siswa harus mampu membangun pengetahuannya sendiri, dengan arahan dari guru. Hal ini dimaksudkan agar sikap siswa yang sering tidak focus pada kegiatan pembelajaran akan berubah. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis (Suhitno, 2000). Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan pemilihan sumber belajar yang tepat. Salah satu sumber belajar yang dapat menunjang pemahaman serta pengetahuan siswa adalah lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan dan pengalaman secara langsung terhadap obyek yang akan diamati.

Menurut Afriyani (2005), menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangannya terasa lambat. Belajar di luar kelas terkesan banyak menyita waktu, tidak serius, dan ada juga yang berpandangan bahwa belajar di luar kelas adalah tidak belajar. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Tumbuhan”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan?
2. Bagaimanakah aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan?
3. Apakah dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi gerak tumbuhan akan meningkatkan hasil belajar siswa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan
2. Untuk mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan

3. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi gerak tumbuhan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif di kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi yang sesuai untuk dilakukan pengamatan langsung.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Siswa

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat menemukan sendiri setelah melakukan pengamatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.

##### 1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif serta mampu mengimplementasikannya di sekolah/lapangan.

##### 1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman tambahan dalam program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.